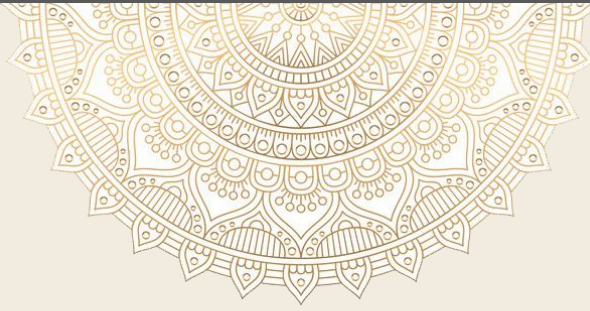




EDISI 406

12 April 2024 M

3 Syawal 1445 H

MERAWAT KETAATAN SEUSAI RAMADHAN

Oleh: : Ust. Dwi Budiyanto, M.Hum.

(Ketua Bidang Organisasi dan Keanggotaan, PW Ikadi DIY)

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَتُوبُ إِلَيْهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ
شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

فَيَا عِبَادَ اللَّهِ : أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ
إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ
لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

أَمَّا بَعْدُ؛

Hadirin sidang Jumat yang dirahmati Allah,

Ramadhan baru saja berlalu. Selama satu bulan penuh kita ditempa, digembleng, dan ditarbiyah untuk terbiasa berada dalam ketaatan kepada Allah Swt. Kita dibiasakan untuk menikmati tilawah Al-Quran. Kita ditempa untuk bergegas ke masjid setiap mendengar adzan. Bahkan, nyaris waktu kita selama

satu bulan penuh, seperti tak lepas dari masjid. Alhamdulillah, Ramadhan menggembleng kita untuk kuat shalat tarawih yang jumlah rakaatnya melebihi shalat fardlu. Betapa kita dimudahkan Allah Swt. untuk berada dalam ketaatan kepada-Nya.

Jamaah shalat Jumat yang dirahmati Allah.

Kini, saatnya kita menguatkan azzam dan kemauan di dalam diri untuk merawat ketaatan seusai Ramadhan. Jangan sampai sebakda Ramadhan, latihan-latihan ketaatan itu lepas satu persatu. Jangan sampai shalat yang dengan rutin ditunaikan, bahkan dengan berjamaah, tiba-tiba ditinggalkan selepas Ramadhan. Jangan sampai tilawah Al-Quran yang biasa dilakukan setelah Subuh atau Maghrib, tiba-tiba tidak ada lagi jejaknya. Jika kita biarkan kebiasaan-kebiasaan baik itu berlalu begitu saja maka tidak ubahnya kita mengurai pintalan benang yang sudah rapi dan berbentuk.

وَلَا تَكُونُوا كَالَّتِي نَقَضَتْ غَزْلَهَا مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ أَنْكَاثًا

Dan janganlah kamu seperti seorang perempuan yang menguraikan benangnya yang sudah dipintal dengan kuat, menjadi cerai berai kembali. (Q.s. an-Nahl: 92).

Jamaah shalat Jumat yang dirahmati Allah.

Mari kita jaga agar ibadah kita tetap ajeg, meski boleh jadi secara kuantitas tidak lebih banyak dibandingkan saat Ramadhan. Jika di Ramadhan, tilawah dapat ditunaikan dua sampai tiga juz per hari, misalnya, kita jaga agar paling tidak setiap hari kita rutin tilawah. Bukankah Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam pernah menyatakan bahwa amalan yang ajeg, meski sedikit lebih dicintai Allah ta'ala. Disebutkan dalam hadits dari 'Aisyah radhiyallahu 'anha, beliau mengatakan bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ

“Amalan yang paling dicintai oleh Allah Ta'ala adalah amalan yang kontinu walaupun sedikit.” (H.r. Bukhari dan Muslim).

Yang terlihat sedikit sekalipun jangan diremehkan, apalagi ditinggalkan. Sedikit tapi ajeg sangat dicintai Allah Swt. Pertahankan kebaikan-kebaikan

selama Ramadhan. Sungguh, kebaikan itu (sekecil dan sedikit apapun) adalah bagian dari berbuat ihsan. Sementara Allah Swt. mencintai orang-orang yang muhsin (berbuat baik). Itulah sebabnya, Rasulullah Saw. senantiasa mendorong umatnya untuk tidak meremehkan amal, sekecil apapun amal itu. Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam berkata pada Jabir bin Sulaim,

وَلَا تَحْقِرَنَّ شَيْئًا مِنَ الْمَعْرُوفِ وَأَنْ تُكَلِّمَ أَخَاكَ وَأَنْتَ مُنْبَسِطٌ
إِلَيْهِ وَجْهُكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنَ الْمَعْرُوفِ

“Janganlah meremehkan kebaikan sedikit pun walau hanya berbicara kepada saudaramu dengan wajah yang tersenyum kepadanya. Amalan tersebut adalah bagian dari kebajikan.” (H.r. Abu Daud no. 4084 dan Tirmidzi no. 2722. Al Hafizh Abu Thohir mengatakan bahwa sanad hadits ini 9sahih. Al Hafizh Ibnu Hajar menyatakan bahwa hadits ini sahih).

Mari kita beri penekanan dari pesan Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam tersebut: *laa tahqiranna syai-an minal ma’ruuf*. Jangan remehkan sesuatu dari kebaikan! Jangan sepelekan. Yang kecil dan sedikit dari amal kebaikan itu tekuni dan telateni. Tilawah yang hanya beberapa lembar, tekuni. Shalat tahajud yang mungkin hanya beberapa rakaat, telateni. Sedekah yang hanya beberapa rupiah, rutinkan. Nah, mari kita mengingat sindiran Rasulullah Saw. terhadap perilaku tidak merawat keajegan ibadah yang dilakukan sebagian para sahabat. Saya kira ini menjadi tarbiyah dan pengingat buat kita semua.

Dari ‘Abdullah bin ‘Amr bin Al-‘Ash *radhiyallahu ‘anhuma*, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam berkata padaku,

يَا عَبْدَ اللَّهِ، لَا تَكُنْ مِثْلَ فُلَانٍ، كَانَ يَقُومُ اللَّيْلَ فَتَرَكَ قِيَامَ اللَّيْلِ
“Wahai ‘Abdullah, janganlah seperti si Fulan. Dulu dia biasa shalat malam, tapi sekarang dia tidak mengerjakannya lagi.” (H.r. Bukhari)

Jamaah shalat Jumat yang dirahmati Allah.

Betapa perilaku kita kadang persis yang disebutkan Rasulullah Saw. di atas. Ramadhan lalu dia rajin tahajud, tapi sekarang tidak lagi. Ramadhan lalu dia rajin tilawah, tapi sekarang tidak lagi. Ramadhan lalu dia rajin sedekah, tapi sekarang tidak lagi. Ramadhan lalu dia tekun ke masjid, tapi sekarang tidak lagi.

Dan untuk perilaku demikian, pesan Rasulullah Saw. sangat jelas, “Jangan seperti orang itu!”

Lalu bagaimana agar kita menjadi pribadi yang bersegera dan terdepan dalam kebaikan? Bagaimana agar kita dapat merawat ketaatan sesuai Ramadhan? Insya Allah, ada banyak jalan. Namun, salah satunya, marilah kita merenungi kebiasaan di kalangan sahabat Rasulullah Saw. setiap berjumpa dengan Idulfitri. Dari Jubair bin Nufair, ia berkata bahwa jika para sahabat Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* berjumpa dengan hari ‘ied, satu sama lain saling mengucapkan, “*Taqobbalallahu minna wa minka* (Semoga Allah menerima amalku dan amal kalian).” Al Hafizh Ibnu Hajar mengatakan bahwa sanad hadits ini hasan. Ucapan ini memang semestinya disampaikan dengan penuh kesadaran. Harapan agar amal ibadah kita diterima, sekaligus rasa khawatir terhadap amal-amal yang telah tertunda sepanjang Ramadhan.

Rasa khawatir kalau amalan kita tidak diterima Allah *ta’ala* mendorong setiap hamba bergegas dan terdepan dalam amal seabda Ramadhan. Mereka yang merasa bekal masih kurang, tentu akan rajin mempersiapkannya. Mereka yang tekun beribadah kepada Allah *ta’ala* adalah mereka yang merasa bekal belum memadai, sekalipun baru saja mereka keluar dari Ramadhan. Allah *ta’ala* berfirman,

وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا آتَوْا وَقُلُوبُهُمْ وَجِلَةٌ أَنَّهُمْ إِلَىٰ رَبِّهِمْ رَاجِعُونَ

“Dan orang-orang yang memberikan apa yang telah mereka berikan, dengan hati yang takut, (karena mereka tahu bahwa) sesungguhnya mereka akan kembali kepada Rabb mereka.” (Q.s. Al-Mu’minun: 60).

Aisyah *radhiyallahu ‘anha* pernah bertanya pada Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* tentang orang-orang yang dimaksud dalam ayat tersebut. Apakah mereka itu melakukan zina, mencuri, dan minum minuman keras. Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

لَا يَا بِنْتَ الصِّدِّيقِ وَلَكِنَّهُمْ الَّذِينَ يَصُومُونَ وَيُصَلُّونَ وَيَتَصَدَّقُونَ
وَهُمْ يَخَافُونَ أَنْ لَا يَقْبَلَ مِنْهُمْ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ
وَهُمْ لَهَا سَابِقُونَ

“Tidak, wahai puteri Abu Bakr Ash-Shiddiq. Bahkan, mereka itu rajin puasa, shalat, dan sedekah. Namun, mereka khawatir amalan mereka

tidak diterima. Mereka itu adalah orang-orang yang bersegera dan terdepan dalam kebaikan." (H.r. Tirmidzi, no. 3175; Ibnu Majah, no. 4198).

Wa quluubuhum wajilah. Hati mereka diliputi rasa gundah, sebab menyadari bahwa kelak setiap kita akan mudik kepada Allah; akan kembali kepada Allah Swt. Kita yang bekal belum seberapa, tentu lebih khawatir lagi ketika kelak Allah memanggil kita sementara perbekalan belum disiapkan. Tentu kita tidak berputus asa dari rahmat Allah Swt. Kita berharap Allah kuatkan keinginan kita untuk senantiasa menaati-Nya.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا وَحَبِيْبِنَا وَشَفِيعِنَا وَكَرِيْمِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ سَيِّدِ الْاَوَّلِيْنَ وَالْاٰخِرِيْنَ وَسَلِّمْ وَرَضِيَ اللّٰهُ تَعَالٰى عَنْ كُلِّ صَحَابَةِ رَسُوْلِ اللّٰهِ اَجْمَعِيْنَ . اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

حَمْدًا يُوَفِّي نِعَمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ , يَا رَبَّنَا وَ لَكَ الْحَمْدُ وَ لَكَ الشُّكْرُ كَمَا يَنْبَغِي لَجَلَالِ وَجْهِكَ وَ عَظِيْمِ سُلْطَانِكَ

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، الْاَحْيَاءِ مِنْهُمْ
 وَالْاَمْوَاتِ، اِنَّكَ سَمِيْعٌ قَرِيْبٌ مُّجِيْبُ الدَّعَوَاتِ، فَيَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ
 رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَلِوَالِدَيْنَا وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانَا صِغَارًا
 اَللّٰهُمَّ اَصْلِحْ لَنَا دِيْنَنَا الَّذِي هُوَ عِصْمَةُ اَمْرِنَا وَاَصْلِحْ لَنَا دُنْيَانَا الَّتِي فِيْهَا مَعَاشُنَا
 وَاَصْلِحْ لَنَا اٰخِرَتَنَا الَّتِي فِيْهَا مَعَادُنَا وَاَجْعَلِ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لَّنَا فِي كُلِّ خَيْرٍ وَاَجْعَلِ
 الْمَوْتَ رَاحَةً لَّنَا مِنْ كُلِّ شَرٍّ
 سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُوْنَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِيْنَ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ
 وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ